

**KEEFEKTIFAN MEDIA KALKULATOR KARDUS TERHADAP HASIL  
BELAJAR PADA MATERI PENJUMLAHAN DENGAN TEKNIK  
MENYIMPAN SISWA KELAS II SDN PROYONANGGAN 05 BATANG**

**DOI:** 10.26877/ijes.v4i1.17839

**Frika Fatekhatul Khakimah<sup>1)</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>2)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3)</sup>**

<sup>123</sup> PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah keefektifan media kalkulator kardus terhadap hasil belajar pada materi penjumlahan dengan teknik menyimpan pada siswa kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang. Jenis Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan bentuk yang berupa *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Proyonanggan 05 Batang. Sampel yang diambil adalah siswa kelas II SDN Proyonanggan 05 Batang dengan jumlah 26 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui Tes, Angket, Wawancara, dan Observasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kalkulator kardus sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dengan teknik menyimpan pada siswa kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang. Pada *pretest* hasil rata-rata kelas lebih rendah dengan nilai rata-rata (66,73) dibandingkan dengan *posttest* lebih tinggi dengan nilai rata-rata (90,96). Hasil analisis data tingkat ketuntasan antara nilai *posttest* dengan media pembelajaran kalkulator kardus 100% dengan jumlah siswa 26 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan pada nilai *pretest* tingkat ketuntasan 79% dan yang belum tuntas 21% dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45.

**Kata Kunci:** Kalkulator Kardus, Hasil Belajar, Penjumlahan

**History Article**

Received 17 Desember 2023

Approved 17 Januari 2024

Published 1 Mei 2024

**How to Cite**

Khakimah, Frika Fatekhatul. Nuvitalia, Duwi. Untari, Mei Fita Asri. 2024. Belajar Pada Materi Penjumlahan Dengan Teknik Menyimpan Siswa Kelas II SDN Proyonanggan 05 Batang. IJES, 4(1), 11-19

**Coressponding Author:**

Jl. Walisogo No. 28 Terban, Kec. Warungasem, Kota Batang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [frikafatekhatul@gmail.com](mailto:frikafatekhatul@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, tidak satu hal pun yang dapat lepas dengan pendidikan. Pendidikan juga menjadi hal yang sangat fundamental di era sekarang ini. Yusuf (2018:10) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai target tertentu di dalam retorika kehidupan, yaitu terciptanya kebahagiaan lahir dan batin. Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai individu. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik (guru, instruktur, atau fasilitator) dan peserta didik (siswa, mahasiswa, atau peserta pelatihan) dengan tujuan meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan moral peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

Tolak ukur sebuah keberhasilan siswa salah satunya mengenai hasil belajar yang maksimal. Pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para guru karena keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Wulandari (2021) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendidikan yang paling mendasar dan memiliki pengaruh yang besar adalah pada pembelajaran matematika. Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan bagi siswa karena dianggap sulit. Padahal matematika menjadi rajanya ilmu, semua cabang ilmu pasti memerlukan yang namanya perhitungan. Materi yang diajarkan di SD/MI mengenai penjumlahan. Penjumlahan adalah suatu proses untuk menemukan jumlah dua bilangan atau lebih. Pada kelas rendah, khususnya kelas II MI/SD, penjumlahan yang diajarkan yaitu penjumlahan tanpa teknik menyimpan dan penjumlahan dengan teknik menyimpan. Kesalahan yang biasanya terjadi pada penjumlahan teknik menyimpan yaitu siswa meletakkan bilangan pada nilai tempat yang salah, antara puluhan dan satuan. Penjumlahan dengan teknik menyimpan dapat diartikan sebagai penambahan dua bilangan atau lebih menjadi satu yang dilambangkan dengan A dan B, dengan langkah penambahan dari belakang dahulu antara satuan dengan satuan yang kemudian sisanya ditambahkan dengan puluhan dengan puluhan secara urut. Penjumlahan ini dapat dikatakan bukan materi yang terlalu sulit, tetapi dalam pembelajaran matematika dengan materi yang baru siswa perlu diberi penguatan agar melekat dalam memori siswa. Maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian tidak sekedar hafalan yang menyebabkan siswa mudah lupa. Pemahaman nilai tempat suatu bilangan sangatlah penting dalam pengerjaan penjumlahan dengan teknik menyimpan karena bisa menjumlahkan bilangan-bilangan sesuai dengan nilai tempat bilangan itu.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 4 Maret 2023 dengan guru kelas II di SDN Proyonanggan 05 Batang ditemukan sebuah masalah yaitu pada pelajaran matematika

khususnya elemen bilangan pada materi penjumlahan dengan teknik menyimpan. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan SDN Proyonanggan 05 Batang pada pelajaran matematika adalah 75. Namun, ada sebagian siswa yang mencapai nilai sangat rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada observasi tersebut peneliti menemukan berbagai masalah, diantaranya rendahnya nilai siswa terhadap konsep penjumlahan dengan teknik menyimpan yang disebabkan karena siswa belum memahami penjumlahan dengan teknik menyimpan karena masih kesulitan dalam memahami materi tersebut dan juga kurang menguasai teknik menyimpan. Kesalahan yang sering dijumpai adalah siswa lupa untuk menyimpan hasil penjumlahan yang hasilnya lebih dari sepuluh ke nilai tempat bilangan besar berikutnya. Selain itu pada proses pembelajaran guru belum memanfaatkan media pembelajaran. Karena tanpa adanya media pembelajaran yang bervariasi, konsentrasi siswa menjadi berkurang. Akibatnya siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di kelas II yaitu mata pelajaran matematika. Ismail dkk (dalam Ali Hamzah dan Muhlissarini 2018:48) juga menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Tujuan dari pelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika saja, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dalam penerapan matematika di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SDN Proyonanggan 05 Batang.

Menurut Asyhar (2020) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Alat bantu atau media yang sesuai dengan penjumlahan dengan teknik menyimpan yang mengarah pada alat bantu hitung atau biasa disebut dengan kalkulator. Salah satu media pembelajaran yang menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar adalah kalkulator kardus. Media kalkulator kardus dibuat dengan menggunakan bahan utama yaitu kardus yang dibuat sederhana tetapi semenarik mungkin. Selain itu, manfaat media kalkulator kardus adalah dapat memudahkan siswa untuk menghitung dengan teknik menyimpan, meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan bantuan media diharapkan siswa lebih mudah menyerap ilmu dan memahami materi yang diberikan oleh guru, hal ini sebanding dengan teori belajar kognitif yang lebih mementingkan proses belajarnya supaya siswa memahami materi khususnya materi penjumlahan dengan teknik menyimpan. Dalam hal ini guru sekolah dasar hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan. Mengenai pembelajaran penjumlahan teknik menyimpan, bahwa mengajar matematika tentang operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan tidak semudah dengan operasi penjumlahan tanpa teknik menyimpan. Guru tidak hanya berpedoman pada buku saja, tetapi guru perlu memperluas media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu cara agar siswa lebih memahami materi penjumlahan dengan teknik menyimpan dan meningkatkan hasil belajar maka perlu kreativitas dan inovasi untuk membuat sebuah media pembelajaran yaitu berupa media kalkulator kardus yang berfungsi sebagai alat bantu dalam belajar, menambah pemahaman siswa pada materi penjumlahan dengan teknik menyimpan serta dapat meningkatkan hasil belajar diatas KKTP ( Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran ) yaitu 75. Dengan adanya kendala tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti “Keefektifan Media Kalkulator Kardus terhadap Hasil Belajar pada Materi Penjumlahan dengan Teknik Menyimpan Siswa Kelas II SDN Proyonanggan 05 Batang”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini mengukur hasil belajar pada materi penjumlahan dengan teknik menyimpan setelah menggunakan media kalkulator kardus. Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan bentuk yang berupa *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dimana hanya satu kelas eksperimen yang digunakan sebagai subjek penelitian tanpa kelas kontrol. Dalam desain ini terdapat satu kelas yang akan diberikan soal pada awal pembelajaran berupa soal *pretest*. *Pretest* di berikan sebelum pembelajaran dengan pemberian perlakuan dilaksanakan. Setelah mengerjakan soal *pretest* kemudian siswa akan diberi perlakuan yaitu menggunakan media kalkulator kardus. Selanjutnya diakhir pembelajaran siswa akan diberikan soal *posttest*. Peneliti membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran menggunakan media kalkulator kardus.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Proyonanggan 05 Batang pada siswa kelas II dengan jumlah 26 siswa dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kalkulator kardus. Variabel bebas ini akan diketahui untuk seberapa besar keefektifan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar pada materi penjumlahan dengan teknik menyimpan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada materi penjumlahan dengan teknik menyimpan siswa kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang yang diukur melalui tes.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang. Di SD Negeri Proyonanggan 05 Batang terdapat kelas II satu kelas dengan jumlah 26 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang dengan jumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh atau sensus, yaitu menggunakan seluruh siswa kelas II sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Esterberg (dalam sugiyono 2016) Wawancara terstruktur (Structured interview) adalah teknik pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti mewawancarai guru kelas dari II yaitu Bu Tutut Widha, S.Pd. Dari

hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran yang ada pada SD Negeri Proyonanggan 05 Batang khususnya di kelas II.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa saat pembelajaran.

3. Tes

Tes dilakukan dalam rangka mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media kalkulator kardus. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *pretest* dan *posttest* yang masing-masing berjumlah 20 butir soal. *Pretest* diberikan saat pembelajaran belum menggunakan media kalkulator kardus. Dan *posttest* diberikan saat pembelajaran sudah menggunakan media kalkulator kardus.

4. Angket

Peneliti menggunakan angket dengan sasaran siswa kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang, bagaimana tanggapan siswa tentang ketertarikan dan hasil belajar setelah menggunakan media kalkulator kardus terhadap hasil belajar pada materi penjumlahan dengan teknik menyimpan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama siswa, jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian, nilai siswa dan foto selama kegiatan pembelajaran di kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang Tahun Ajaran 2023/2024. Dokumentasi sangat diperlukan dengan tujuan untuk dijadikan sebagai bukti penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini saat membandingkan nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan, peneliti menggunakan Teknik analisis data yaitu analisis uji *T-test* untuk membandingkan nilai sebelum diberi perlakuan dengan nilai sesudah diberi perlakuan.

2. Uji Normalitas *N-gain*

Uji normalitas *N-gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya media kalkulator kardus pada materi penjumlahan dengan Teknik menyimpan siswa kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang. Peningkatan hasil ini diperoleh dari hasil nilai *pretest* dan hasil nilai *posttest* yang dikerjakan oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan analisis nilai *n-gain* menggunakan SPSS 26.

3. Uji Ketuntasan Belajar

Uji ketuntasan belajar digunakan untuk menentukan keefektifan belajar siswa yang diukur dengan KKTP (Kriteria KetuntasanTujuan Pembelajaran) yang diterapkan. Untuk mengetahui tercapai atau tidak ketuntasan belajar siswa kelas II SD

Negeri Proyonanggan 05 Batang Tahun Pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

$$KI : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Jika prosentase ketuntasan individu  $\geq 70\%$  maka tuntas dan jika prosentase ketuntasan individu  $< 70\%$  maka tidak tuntas.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji-t satu sampel, untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \mu < 75$  (rata-rata tes siswa dengan media kalkulator kardus kurang dari 75).

$H_a = \mu \geq 75$  (rata-rata nilai tes siswa dengan media kalkulator kardus lebih dari atau sama dengan 75). Rumus Uji ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Ketuntasan belajar klasikal jika siswa mencapai  $\geq 75\%$ . Pada KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) mencapai nilai 75. Jadi, siswa dengan nilai di bawah 75 belum bisa dinyatakan berhasil.

4. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat pencapaian atau keberhasilan pembelajaran siswa antara lain :

**Tabel 1**  
**Indikator Keberhasilan Pembelajaran**

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
0% - 20%	Kurang (K)
21% - 40%	Cukup (C)
41% - 70%	Baik (B)
71% - 100%	Sangat Baik (SB)

Untuk menentukan keberhasilan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK: \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Ada dua indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika semua langkah pembelajaran diselesaikan sesuai dengan media kalkulator kardus dan kompetensi sangat baik (SB) dengan skor 71% - 100%.
- b. Indikator hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah jika sekurang-kurangnya 71% siswa yang mengikuti pembelajaran berhasil mencapai nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu  $\geq 75$ , maka pembelajaran dinyatakan berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil belajar menjadi lebih baik. Media kalkulator kardus adalah media yang dibuat dengan menggunakan bahan utama yaitu kardus bekas yang dibuat sederhana dengan menarik mungkin. Media ini juga sebagai media permainan edukatif anak dan tidak membosankan. Media ini didesain semenarik dan semirip mungkin dengan kalkulator asli dan memanfaatkan tutup botol bekas sebagai angka untuk penjumlahan.

Tujuan adanya media pembelajaran kalkulator kardus ialah sebagai alat bantu menghitung matematika khususnya materi penjumlahan dengan teknik menyimpan, untuk menambah pengetahuan siswa dalam belajar melalui media kalkulator kardus, untuk meningkatkan hasil belajar terutama mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dengan teknik menyimpan. Adanya media pembelajaran ini menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan meningkatnya hasil belajar.

Media pembelajaran kalkulator kardus digunakan dalam pembelajaran melalui tahap-tahap sebagai berikut (1) mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok (2) guru menjelaskan mengenai penggunaan media kalkulator kardus (3) membagi media kalkulator kardus ke setiap kelompok (4) guru memberi soal untuk menggunakan media tersebut (5) siswa mencari tutup botol yang sudah terdapat gambar angka sesuai hasil penjumlahan (6) taruh tutup botol yang sudah diambil dan di aplikasikan di kardus yang sudah ada alurnya (7) lakukan berulang kali sampai bertemu hasil.

Hasil *pretest* (sebelum menggunakan media kalkulator kardus) dan *posttest* (sesudah menggunakan media kalkulator kardus) dengan diterapkan media pembelajaran konvensional diperoleh hasil rata-rata *pretest* 66,73 sedangkan dengan menggunakan media kalkulator kardus melalui *posttest* diperoleh rata-rata 90,96. Pada *pretest* hasil rata-rata kelas lebih rendah dibandingkan dengan *posttest* dikarenakan masih menggunakan pembelajaran yang konvensional, masih terdapat siswa yang malas belajar sehingga hasil belajarnya rendah. Setelah kelas diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan media kalkulator kardus hasil belajar siswa banyak yang meningkat. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar *pretest* dengan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kalkulator kardus pada materi penjumlahan dengan teknik menyimpan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian yang mendukung dilakukan oleh Kurniawan Nur Akbari (2019) dalam artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Realita Pada Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas adalah terdapat pengaruh dalam penggunaan media realita terhadap hasil belajar matematika peserta didik di kelas III sekolah dasar negeri 16 pontianak selatan. Selain itu, kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media realita memberikan pengaruh (*effect size*) yang sedang terhadap hasil belajar Matematika peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan.

Dari penelitian di atas ditunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran matematika sangat efektif dan bermanfaat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran khususnya matematika siswa lebih termotivasi dalam belajar karena media tersebut bersifat real yang dapat diaplikasikan secara langsung saat kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar pada kelas II pada materi penjumlahan dengan teknik penjumlahan dan bosan dengan metode yang diberikan guru yaitu dengan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam pembelajaran matematika harus menyenangkan dengan cara pemberian media pembelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan dengan teknik menyimpan. Dengan media pembelajaran khususnya materi penjumlahan dengan teknik menyimpan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Karena matematika adalah mata pelajaran yang paling mendasar dan berkelanjutan pada kelas berikutnya. Pembelajaran tidak akan lepas dengan yang namanya matematika. Oleh karena itu, pemberian media pembelajaran sangatlah penting terutama pada kelas II.

Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti ialah tingkat ketuntasan antara nilai *posttest* dengan media pembelajaran kalkulator kardus 100% dengan jumlah siswa 26 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan pada nilai *pretest* tingkat ketuntasan 79% dan yang belum tuntas 21% dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45. Dengan demikian pada nilai *posttest* dengan penggunaan media kalkulator kardus sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dengan teknik menyimpan pada siswa kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang dibandingkan dengan nilai *pretest*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kalkulator kardus sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dengan teknik menyimpan pada siswa kelas II SD Negeri Proyonanggan 05 Batang. Ketuntasan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* ada peningkatan. Tingkat ketuntasan nilai *pretest* 79% dan pada nilai *posttest* 100%, dengan demikian tingkat ketuntasan dapat dikatakan meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. (2018). Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran. Matematika. Depok: PT Rajagrafindo Persada. Anas sudijono,2014.
- Arikunto, Suharsimi (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2019). Media Pembelajaran. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur, Akbari Kurniawan (2019). Pengaruh Media Realita Pada Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar, 1-8. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 23–27 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Yusuf, Munir. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Kampus IAIN Palopo.